BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengangkat latar belakang kehidupan keluarga modern di Arab Saudi yang berisi konflik keluarga di dalamnya, film berjudul "*Basmah"* juga mengangkat tema-tema kompleks seperti dinamika keluarga, tanggung jawab antaranggota keluarga, dan isu kesehatan mental. Fenomena konflik keluarga masih menjadi masalah sosial di Arab Saudi, dibuktikan dengan beberapa kasus perceraian yang semakin meningkat disetiap tahunnya, bahkan dalam beberapa tahun terakhir tingkat perceraian sangat tinggi.[1] Dalam banyak keluarga, konflik sering muncul akibat kurangnya komunikasi dan keterbukaan, yang bisa mengakibatkan ketegangan dan rasa tidak percaya di antara anggota keluarga. Perceraian, misalnya, sering kali menjadi topik yang sensitif dan disembunyikan dari anggota keluarga tertentu dengan harapan menghindari gangguan emosional. Namun, pendekatan ini justru dapat memperburuk situasi, menciptakan perasaan keterasingan dan pengkhianatan.

Menurut perspektif sosiologi sastra, konflik keluarga dalam film "*Basmah"* mencerminkan dinamika yang sering kali terjadi dalam keluarga di mana komunikasi dan keterbukaan tidak dijaga dengan baik. Perceraian

[1] Sumanto Al Qurtuby "Why is the divorce rate so high in Saudi Arabia" The Jakarta Post, diakses dari https://www.thejakartapost.com/opinion/2024/03/23/why-is-the-divorce-rate-so-high-in-saudi-arabia.html

orang tua yang disembunyikan dan kondisi mental ayah yang tidak diatasi secara terbuka menjadi penyebab utama ketegangan di dalam keluarga. Kurangnya keterbukaan ini mencerminkan masalah yang lebih besar dalam struktur keluarga, di mana konflik sering kali tidak dihadapi secara langsung, melainkan ditutupi dengan harapan bahwa mereka akan hilang dengan sendirinya. Hal ini dapat menyebabkan perasaan tidak percaya dan keterasingan di antara anggota keluarga, yang memperburuk ketegangan yang ada.

Alasan pemilihan film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī sebagai objek penelitian adalah adanya konflik keluarga yang dampaknya berujung pada masalah serius salah satunya seperti perceraian. Dalam kehidupan sosial dan tradisi, keluarga adalah fondasi utama dalam Masyarakat Arab Saudi. Keluarga berperan sebagai inti bagi sebagian besar lingkaran sosial Masyarakat dan juga memberikan dukungan finansial dan emosional.[2] Selain konflik keluarga, film *"Basmah"* juga mengandung pesan mengenai pentingnya komunikasi dan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam menghadapi permasalahan keluarga. Seperti contohnya dalam film ini Basma menanggung rasa kecewa terhadap ibunya karena tidak dilibatkan dalam permasalahan orangtuanya, menunjukkan bagaimana kurangnya komunikasi dan ketidakjujuran keluarga lainnya dapat menciptakan situasi yang sulit. Konflik keluarga dalam film ini juga terjadi karena kurangnya dukungan keluarga terhadap masalah kesehatan mental ayah Basma,

[2] Nina Evason, "Saudi Arabian Culture", Cultural Atlas, diakses dari https://culturalatlas.sbs.com.au/saudi-arabian-culture/saudi-arabian-culture-family

bagaimana keluarga memilih untuk mengabaikan atau menutupi masalah tersebut daripada menghadapinya bersama. Ini memperlihatkan betapa pentingnya komunikasi yang jujur dan dukungan saling berbagi di antara anggota keluarga untuk menghadapi konflik bersama.

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi memiliki peran krusial dalam memperjelas makna yang tersirat dalam diri kita. Sering kali, pesan yang disampaikan oleh seseorang tidak dipahami dengan benar karena pola komunikasi yang kurang efektif. Keluarga adalah lingkungan terkecil dan paling dekat dengan individu, di mana seseorang mulai belajar, bersosialisasi, membentuk kepribadian, serta mengembangkan nilai-nilai yang ditanamkan dalam dirinya melalui metode tertentu.[3]

Kurangnya komunikasi dalam keluarga Basma—seperti tidak diberitahukannya perceraian orang tuanya—mengungkapkan masalah dalam hubungan keluarga dan kepercayaan. Keputusan penting diambil tanpa melibatkan semua anggota keluarga, menciptakan rasa keterasingan dan ketidakpercayaan. Hal ini menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan, terutama dalam menghadapi masalah serius yang mempengaruhi seluruh keluarga. Melalui analisis sosiologi sastra, film "*Basmah"* menggambarkan bagaimana kurangnya keterbukaan dan komunikasi dapat menyebabkan konflik dan keretakan dalam hubungan keluarga, sekaligus mengajak

[3] Loliek Kania Atmaja et al., "Konflik Keluarga Pada Tokoh Utama 'Gadis' Dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye," *Lateralisasi,* vol. 11, no. 2, 2023.

penonton untuk merenungkan pentingnya transparansi dan dukungan dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Penulis film *"Basmah"* juga memperlihatkan bahwa film ini merupakan salah satu bentuk gambaran dari konflik yang seringkali terjadi dalam kehidupan sosial. Dalam film tersebut selain konflik keluarga terdapat juga masalah sosial lainnya seperti adanya anggapan bahwa perempuan memotong rambutnya hingga pendek itu tidak ingin menikah (contohnya saat Basma memotong rambutnya untuk didonasikan kepada yayasan peduli kanker, ayahnya menganggap Basma tidak ingin menikah karena tidak akan ada pria yang menyukai wanita yang memiliki rambut pendek), rasa ingin dihormati oleh semua orang karena memiliki gelar (contohnya saat Basma dan ayahnya berobat ke dokter, pada *scene* itu ada seseorang yang memanggil 'pak' kepada ayah Basma, kemudian ayah Basma marah dan menyuruhnya memanggil 'doktor'), dan rasa ingin dimengerti oleh orang lain atau dalam arti lain orang lain tidak boleh melakukan kesalahan kepadanya (contohnya seperti saat Basma dan ayahnya pergi ke sebuah restoran, kemudian hidangan untuk Basma disajikan menyusul dari hidangan ayahnya, ayahnya marah dan terjadi perdebatan di restoran tersebut). Alur dan latar yang sederhana dalam film *"Basmah"* membuat para penonton lebih mudah memahami konflik keluarga yang terjadi di keluarga Basma.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas terlihat bahwa film "*Basmah"* menekankan pada aspek konflik keluarga yang dialami oleh keluarga Basma. Dari uraian tersebut di atas, penelitian yang dilakukan oleh

peneliti menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Tinjauan sosiologi sastra yang digunakan oleh peneliti adalah analisis konflik keluarga.

Dengan penjabaran pada pendahuluan, penelitian ini bertujuan memaparkan tentang bentuk konflik keluarga yang dialami oleh keluarga Basma. Serta mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebab konflik keluarga dalam film "*Basmah"* karya Fāṭimah Al-Banawī menggunakan analisis sosiologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah konflik keluarga dalam film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī menggunakan analisis sosiologi sastra. Dari masalah tersebut maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konflik keluarga dalam film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī melalui kajian sosiologi sastra?
2. Apa faktor penyebab konflik keluarga dalam film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konflik keluarga dalam film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī melalui kajian sosiologi sastra.

2. Mendeskripsikan faktor penyebab konflik keluarga dalam film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa pembaca akan mendapatkan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam penelitian ini, termasuk:

1. Manfaat Teoritis
   a. Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang karya sastra Arab, khususnya di bidang studi analisis pendekatan sosiologi sastra dan film serta dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra Arab.
   b. Sebagai bantuan referensi untuk studi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan karya sastra yang menganalisis konflik keluarga.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan mengenai karya sastra Arab dan mengetahui secara mendalam tentang analisis sosiologi sastra.
   b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang karya sastra dan pengetahuan tentang sosiologi sastra khususnya tentang konflik keluarga.
   c. Bagi peneliti sastra, hasil penelitian ini juga dapat menjadi suatu pertimbangan dan refrensi penelitian karya sastra khususnya

sastra Arab agar setelah adanya penelitian ini, muncul penelitian-penelitian baru yang menumbuhkan inovasi dalam penelitian sastra, khususnya sastra Arab.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang akan diteliti. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti

Muhammad Ibtissam Han (2018) dalam Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 12, No. 2, Juli – Desember 2018 yang berjudul *"Representasi Konflik Ibu Tunggal dan Anak dalam Film Susah Sinyal"* Penelitian ini menggambarkan bagaimana konflik terjadi antara seorang ibu dan anaknya.

Islahuddin dkk (2020) dalam Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 13, No. 2, Juli 2020 yang berjudul *"Konflik Sosial Dalam Hikayat Patani: Kajian Sosiologi Sastra"* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan teks-teks yang membicarakan tentang konflik sosial dalam *Hikayat Patani* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Abdul Jalil (2021) dalam Jurnal Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara, Vol. 4, No. 1, Januari – Juni 2021 yang berjudul *"Manajemen Konflik dalam Keluarga Relevansinya dalam Membentuk Keluarga Sakinah"* Penelitian ini mendeskripsikan tentang sebab dan timbulnya konflik dalam keluarga.

Loliek Kania Atmaja dkk (2023) dalam Jurnal Lateralisasi, Vol. 11, No. 2, Desember 2023 yang berjudul *"Konflik Keluarga Pada Tokoh Utama "Gadis" dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye"* Penelitian ini menginterpretasikan jenis dan penyebab konflik keluarga dalam novel Sesuk karya Tere Liye.

Daryani dkk (2023) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1, April 2023 yang berjudul "*Konflik Sosial Dalam Film Penyalin Cahaya*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja penyebab konflik sosial, penyelesaian konflik sosial, dan jenis bentuk konflik sosial dalam film *Penyalin Cahaya*.

Angela Putri Dinanti dan Dolla Sobari (2023) dalam Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 4, No. 1, Juni 2023 yang berjudul *"Konflik Sosial Dalam Film Alephia 2053"* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, penyebab dan fungsi konflik sosial dalam film *Alephia 2053*.

Mulia Zahra dkk (2023) dalam Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 4, No. 1, April 2023 yang berjudul *"Konflik keluarga Dalam Film Keluarga Cemara Kajian Sosiologi Sastra"* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik keluarga dalam film Keluarga Cemara dan faktor terjadinya konflik keluarga dalam film Keluarga Cemara.

Novi Yanti dkk (2023) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No 3, Desember 2023 yang berjudul *"Konflik Tokoh Utama Dalam Novel*

Bulan Nararya Karya Sinta Yudisia" Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu konflik internal dan eksternal tokoh utama dalam novel Bulan Nararya karya Sinta Yudisia.

Ragil Amarul Mutohar dan Yukhsan Wakhyudi (2024) dalam Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Budaya, Vol. 2, No. 4, Juni 2024 yang berjudul *"Analisis Konflik Sosial Dalam Cerpen Panggung Terakhir Karya M Rosyhid Hw"* Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk penyebab dan dampak konflik sosial dalam cerpen Panggung Terakhir karya M Rosyhid Hw.

Aulia Hakim dan Sholihul Abidin (2024) dalam Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 6 No. 1, Februari 2024 yang berjudul *"Representasi Makna konflik Keluarga Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini"* Penelitian ini bertujuan untuk memahami interpretasi konflik keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang hari Ini.

Tabel 1. 1 Relevansi Penelitian

No	Penulis/peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Muhammad Ibtissam Han	*Representasi Konflik Ibu Tunggal dan Anak dalam Film Susah Sinyal*	2018	Jurnal	Penelitian ini menggambarkan konflik antara seorang ibu dan anak.

2.	Islahuddin dkk	*Konflik Sosial Dalam Hikayat Patani: Kajian Sosiologi Sastra*	2020	Jurnal	Penelitian menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra
3.	Abdul Jalil	*Manajemen Konflik dalam Keluarga Relevansinya dalam Membentuk Keluarga Sakinah*	2021	Jurnal	Penelitian membahas mengenai sebab dan timbulnya konflik dalam keluarga
4.	Loliek Kania Atmaja dkk	*Konflik Keluarga Pada Tokoh Utama "Gadis" dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye*	2023	Jurnal	Penelitian ini menginterpretasikan jenis dan penyebab konflik keluarga
5.	Daryani dkk	*Konflik Sosial Dalam Film*	2023	Jurnal	Penelitian membahas

		Penyalin Cahaya			mengenai konflik sosial
6.	Angela Putri Dinanti dan Dolla Sobari	*Konflik Sosial Dalam Film Alephia 2053*	2023	Jurnal	Penelitian membahas mengenai konflik sosial
7.	Mulia Zahra dkk	*Konflik Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara Kajian Sosiologi Sastra*	2023	Jurnal	Membahas mengenai konflik keluarga.
8.	Noviyanti dkk	*Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Bulan Nararya Karya Sinta Yudisia*	2023	Jurnal	Membahas mengenai konflik internal dan eksternal
9.	Ragil Amarul Mutohar dan Yukhsan wakhyudi	*An-Niswiyah Fii Riwayah Banat al-Riyadh Li*	2024	Jurnal	Penelitian membahas mengenai konflik sosial

		Raja' Abdullah Al Sanea.			
10.	Aulia Hakim dan sholihul Abidin	*Representasi Makna konflik Keluarga Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*	2024	Jurnal	Penelitian membahas mengenai konflik keluarga

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa topik konflik telah dibahas dalam berbagai konteks, salah satunya ialah konflik keluarga. Namun, hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menganalisis film *"Basmah"* karya Fāṭimah Al-Banawī sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus membahas atau menganalisis konflik keluarga dalam film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

F. Landasan Teori

1. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan penelitian yang berfokus pada permasalahan manusia. Hal ini disebabkan karena sastra sering kali menggambarkan perjuangan manusia dalam menentukan masa depannya melalui imajinasi, perasaan, dan intuisi. Sosiologi sastra adalah pendekatan baru dalam studi dan analisis sastra yang berusaha memahami aspek sosial dari kelompok masyarakat tertentu. Hubungan antara sosiologi dan sastra sangat mendasar, dengan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan dan sastra sebagai cerminan fenomena sosial dalam masyarakat.[4]

Wellek dan Warren menyatakan bahwa sosiologi sastra mengkaji hubungan sastra dan realitas dalam arti luas, melahirkan studi dengan pendekatan ekstrinsik.[5] Sosiologi sastra merupakan cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Banyak peneliti yang berminat dengan penelitian ini karena ingin melihat sastra sebagai cermin Masyarakat.[6]

Pendekatan sosiologi sastra selalu mempertimbangkan aspek-aspek sosial dalam masyarakat, sehingga dalam menganalisis permasalahan dalam karya sastra dengan pendekatan sosiologi sastra, secara otomatis akan terhubung dengan permasalahan nyata dalam struktur masyarakat. Penelitian sosiologi sastra bertujuan untuk

---

[4] Mujahid Ahmed Alwaqaa, "Sociology and Literature: An Interdisciplinary Approach," *Journal of Liberal Arts and Humanities*, vol. 1, no. 10, 2020.
[5] I Wayan Artika, *Sosiologi Sastra*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2022)
[6] Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS Yogyakarta, 2011)

memberikan gambaran yang lengkap dan komprehensif mengenai hubungan timbal balik antara penulis, karya sastra, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi terhadap karya sastra didasarkan pada pandangan bahwa karya sastra mencerminkan kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena masalah-masalah sosial turut memengaruhi lahirnya karya sastra.[7]

2. Konflik Keluarga

Kata konflik secara etimologis dapat ditelusuri dari kata kerja dalam bahasa latin yaitu "*con*" yang berarti bersama dan "*fligere*" yang berarti benturan/bertabrakan. Kedua kata ini jika digabungkan membentuk kata "*configere*" yang berarti saling memukul. Dalam bahasa Indonesia, kata konflik dapat diartikan sebagai percekcokan, pertentangan, maupun perselisihan. Jika dimaknai secara luas, konflik dapat dipahami sebagai pertentangan yang terjadi dalam kehidupan manusia.[8]

Menurut Clinton sebagaimana dikutip oleh Kartini Kartono, konflik adalah relasi-relasi psikologis yang antagonis, berkaitan dengan tujuan-tujuan yang tidak biasa, sikap-sikap emosional yang bermusuhan dan struktur nilai yang berbeda. Secara prilaku konflik dapat berupa perlawanan halus, tersembunyi, terkontrol dan tidak langsung sampai

[7] Dwi Warry Octaviana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra," *Jurnal KATA* 2, vol. 2, no. 2, 2018.
[8] (La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa, et al, *Teori Sosiologi*, (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2024)

ada perilaku yang berbentuk perlawanan terbuka dan sikap ekstrim lainnya.[9]

Keluarga secara sinonimnya ialah rumahtangga, dan keluarga adalah satu institusi sosial yang berasas karena keluarga menjadi penentu (*determinant*) utama tentang apa jenis warga masyarakat. Keluarga menyuburi (*nurture*) dan membentuk (*cultivate*) manusia yang budiman, keluarga yang sejahtera adalah tiang dalam pembinaan masyarakat.[10]

Menurut Friedmen, keluarga adalah kumpulan orang yang terikat melalui perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara budaya bersama, meningkatkan perkembangan mental, emosional, dan sosial fisik individu di dalamnya yang ditandai dengan interaksi timbal balik serta saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.[11] Menurut Canary definisi konflik keluarga adalah ketidaksesuaian yang diungkapkan oleh orang-orang yang memiliki keterikatan biologis, hukum atau hubungan sekitar.[12]

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang sangat berpotensi terjadi konflik. Perbedaan-perbedaan antara individu-individu

---

[9] Rama Dhini Permasari Johar and Hamda Sulfanadia, "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci)", *Journal Al-Ahkam*, vol. 11, no. 1, 2020.
[10] Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", dalam *Al-Irsyad Al-Nafs*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, vol. 6, no. 2, 2019.
[11] Octamaya Tenri Tawaru, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021)
[12] Daniel Canary, *Family Conflict: Managing The Unexpected*, (Cambridge: Polity Press, 2013)

rawan terjadinya konflik misalnya perbedaan ciri badaniyah, kepribadian, kebudayaan, kepentingan, atau pola prilaku individu atau kelompok masyarakat.[13]

Dalam kehidupan berkeluarga pertengkaran atau konflik tidak dapat dihindarkan. Menurut Sillars dkk konflik keluarga yang sering terjadi adalah konflik *sibling* (saudara kandung), konflik orang tua dengan anak, dan konflik pasangan. Walaupun demikian konflik yang lain juga dapat muncul, misalnya konflik menantu dengan mertua, konflik dengan saudara ipar, dan konflik dengan paman atau bibi. [14]

Adapun konflik-konflik yang terjadi dalam keluarga dapat ditinjau dari subjek atau pihak yang berkonflik di dalam keluarga, seperti;

a. Konflik *sibling* atau saudara kandung

Lestari mengemukakan hubungan antar saudara dapat mempengaruhi perkembangan individu baik secara positif maupun negatif tergantung pada pola hubungan yang terjadi. Cara orang tua memperlakukan anak satu dengan yang lain juga mempengaruhi hubungan antar saudara. Perbedaan perlakuan dapat menimbulkan kecemburuan gaya kelekatan dan harga diri dan pada waktunya dapat menimbulkan distres (gangguan emosional) pada hubungan romantis di

[13] Abdul Jalil, "Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah", *Al-Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, vol. 4, no. 1, 2021
[14] Sri Lestari, *Psikologi Sastra*, (Jakarta : Kencana, 2012)

kemudian waktu. Konflik antar saudara juga dapat dipengaruhi karena kekuatan emosi, keintiman dan perbedaan sifat pribadi.[15]

b. Konflik orang tua dengan anak

Secara naluriah, orang tua akan menganggap anaknya sebagai bagian paling penting dalam hidupnya. Dalam posisi tersebut orang tua akan berusaha mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan anak. Dengan persepektif demikian, seharusnya konflik orang tua dan anak tidak akan terjadi karana orang tua akan senantiasa berkorban untuk anaknya. Namun realitanya hubungan orang tua anak sering kali mengandung perspektif kekuasaan dan kewenangan. Selain terdapat aspek ketanggapan dalam merespon kebutuhan anak, terdapat juga aspek tuntutan yang mencerminkan harapan orang tua terhadap sikap dan perilaku anak. Dampaknya hubungan orang tua dan anak diwarnai dengan berbagai konflik.

c. Konflik pasangan

Dalam hubungan suami istri, pasti selalu menginginkan memilki kehidupan rumah rumah tangga yang tenang dan damai. Untuk itu setiap pasangan suami istri senantiasa perlu saling menciptakan hubungan yang harmonis diantara keduanya. Namun dalam hubungan berumah tangga pasti terjadi konflik antara suami dan istri. Konflik tersebut bukanlah hal

[15] Anggi Yus Susilowati and Andi Susanto, "Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19", *Hasanuddin Journal Of Sociology,* vol. 2, no. 2, 2020.

yang harus dihindari oleh pasangan suami istri melainkan harus dihadapi dan diselesaikan.

d. Konflik menantu dengan mertua

Umumnya sebuah rumah biasanya dihuni satu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Namun tidak jarang pula sebuah rumah berpenghuni lebih dari satu kepala keluarga. Sering ditemukan anak yang telah menikah memilih untuk tetap tinggal bersama orang tua dikarenakan beberapa alasan.

Sebagai makhluk sosial, tentunya antara menantu dan mertua ini akan senantiasa berinteraksi dan melakukan hubungan sosial, dan tentunya tidak dapat terlepas dari hubungan yang bersifat asosiatif maupun disosiatif. Ada beberapa hubungan yang terjadi antara mertua dan menantu, yakni hubungan penuh konflik, hubungan acuh tak acuh, ataupun hubungan harmonis.[16]

e. Konflik dengan saudara ipar

Konflik dalam hubungan keluarga, termasuk antara saudara ipar, sering kali muncul akibat perbedaan nilai, harapan, dan komunikasi. Konflik interpersonal dapat dipicu oleh perbedaan perspektif yang sering

[16] Sarwendah Septin Andriyani dan Neni Widyayanti, "Mertua Perempuan dan Keharmonisan Keluarga", 2015.

kali berakar pada latar belakang budaya, pengalaman, dan pola asuh masing-masing individu.[17]

Saudara ipar, sebagai bagian dari jaringan keluarga, dapat menghadapi tantangan unik ketika harus beradaptasi dengan dinamika keluarga baru. Pentingnya komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan konflik ini tidak dapat diabaikan. Ketidakmampuan untuk menyampaikan perasaan dan kebutuhan dengan jelas sering kali memperburuk situasi dan malah memperpanjang ketegangan antar saudara ipar.[18]

f. Konflik dengan paman atau bibi

Konflik dengan paman atau bibi juga merupakan salah satu konflik dalam keluarga yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti perbedaan nilai, harapan, dan gaya komunikasi. Dinamika keluarga dapat dipengaruhi oleh peran yang dimainkan masing-masing anggota, di mana paman dan bibi sering kali membawa perspektif yang berbeda terkait tradisi dan norma keluarga.[19]

Perbedaan pandangan tersebut dapat menciptakan ketegangan, terutama ketika ada isu penting, seperti pendidikan anak atau pengelolaan acara keluarga. Untuk menghindari terjadinya salah paham dibutuhkan komunikasi yang jelas dan terbuka. Ketidakmampuan untuk

---

[17] Johnson, D. W., & Johnson, R. T, *Essentials of Small Group Communication*, (New York: Pearson, 2005)
[18] Faber, A., & Mazlish, E, *How to Talk So Kids Will Listen & Listen So Kids Will Talk*, (New York: Scribner, 2012)
[19] Hinde, R. A, *Relationships: A Dialectical Perspective*, (New York: Psychology Press, 1997)

menyampaikan perasaan dan harapan dapat memperburuk konflik yang ada.[20]

Secara umum konflik keluarga dapat terjadi dikarenakan adanya masalah atau faktor-faktor tertentu dalam keluarga. Menurut Hadisubrata faktor-faktor penyebab terjadinya konflik keluarga biasanya bersumber dari kepribadian dan masalah-masalah yang erat kaitannya dengan keluarga.[21]

1. Konflik yang bersumber dari kepribadian pada umumnya disebabkan oleh
   a. Ketidakmatangan kepribadian

      Apabila salah satu atau kedua pihak belum memiliki kepribadian yang matang atau dewasa, dalam arti belum memiliki tanggung jawab yang penuh, masih mudah terpengaruh (tidak memiliki prinsip), atau masih lebih mementingkan kesenangan pribadi, hal ini dapat menimbulkan masalah dalam rumah tangga.

   b. Adanya sifat-sifat kepribadian yang tidak cocok

      Kepribadian yang tidak cocok untuk menjalani hubungan di dalam keluarga, seperti egois, tertutup, keras kepala, mudah tersinggung, defensif, selalu berusaha membenarkan atau

[20] Faber, A., & Mazlish, E, *How to Talk So Kids Will Listen & Listen So Kids Will Talk*, (New York: Scribner, 2012)
[21] Hadisubrata, M.S., *Keluarga dalam Dunia Modern: Tantangan dan Pembinaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)

menutupi kesalahan, penuh kecurigaan, dan kurang percaya diri, dapat memicu konflik dalam keluarga. Jika sifat-sifat ini ada pada hubungan keluarga, kemungkinan besar akan menghadapi konflik, rasa frustrasi, kebencian, dan bahkan bisa menyebabkan memicu kekerasan.

c. Adanya kelainan mental

Kelainan mental yang mudah memicu konflik keluarga adalah perilaku yang tidak normal (abnormal), kelainan seks (homoseks/lesbian), psikosis dan lain sebagainya.[22]

2. Konflik keluarga yang bersumber dari masalah yang erat kaitannya dengan keluarga, seperti:

a. Keuangan atau ekonomi

Masalah keuangan atau ekonomi merupakan satu masalah yang sering dialami sebuah keluarga sehingga dapat menjadi penyebab terjadinya konflik keluarga. Hal tersebut dapat menjadi masalah atau menyebabkan konflik seperti percekcokan hingga merusak hubungan rumah tangga.

b. Pekerjaan rumah tangga

Pekerjaan rumah tangga merupakan tugas bersama anggota keluarga. Pekerjaan rumah tangga juga dapat berpotensi menjadi penyebab terjadinya konflik keluarga. Untuk

[22] Nurfajriyah Azani, et al, "Studi Kualitatif Tentang Solusi Al-Qur'an Terhadap Konflik Keluarga Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam," *Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* vol. 12, No.2, 2022.

menghindari terjadinya konflik-konflik dalam keluarga sebaiknya sebuah keluarga membuat pembagian tugas bersama dalam melakukan pekerjaan rumah tangga.

c. Pengasuhan anak

Selain pekerjaan rumah tangga, memiliki anak juga dapat menyebabkan konflik dalam keluarga. Oleh karena itu, pasangan harus berkolaborasi untuk menjaga anak. Pengasuhan anak tidak hanya bekerja untuk menjaga anak, tetapi juga menjaga kesehatan anak, mengajarkan mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik maupun mental, dan membuat mereka bahagia dengan perhatian dan kasih sayang.

d. Interaksi di dalam keluarga

Komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan keinginan, keluhan, kebutuhan, atau masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga. Jika komunikasi atau interaksi antar anggota keluarga kurang intens atau tidak berjalan dengan baik, hal ini bisa menjadi sumber konflik. Sebaliknya, komunikasi yang intens dalam keluarga meningkatkan kesempatan untuk saling berbagi, mendukung, dan mempererat hubungan antar anggota keluarga.[23]

[23] Anggi Yus Susilowati and Andi Susanto, "Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19."

G. Metode Penelitian

Metode penelitian harus digunakan secara sistematis untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dalam penulisan proposal skripsi ini menggunakan beberapa metode, termasuk:

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi sastra untuk meneliti konflik keluarga dalam film *"Basmah"* karya Fāṭimah Al-Banawī.

3. Sumber Data

   a. Data primer

      Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari film yang berjudul *"Basmah"* karya Fāṭimah Al-Banawī. Data yang diambil dari film tersebut yaitu:

      1). Mengambil dialog dan data yang berkaitan dengan konflik keluarga.

      2). Data Bahasa Arab dan data *subtitle* terjemahan Bahasa Indonesia pada penelitian ini menngunakan data yang bersumber langsung dari Netflix.

   b. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku teori dan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, serta karya tulis lainnya seperti artikel, jurnal, dan lainnya sebagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Menonton film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī di layanan streaming film secara *online* yaitu Netflix. Pada Netflix, judul yang tersedia menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yaitu "*Basma*"
b. Mengumpulkan data dengan menyuplik layar mendengarkan dialog secara berulang pada adegan yang menunjukkan konflik keluarga.
c. Menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan data menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data membantu menunjukkan hasil penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data. Studi ini menganalisis sosiologi sastra untuk menjelaskan berbagai hal tentang konflik keluarga. Ini adalah tindakan yang harus dilakukan:

a. Mengidentifikasi data dengan cara mencari, mengumpulkan, meneliti, dan mencatat data dari film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī.

b. Klasifikasi data konflik keluarga dalam film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī dan faktor penyebab terjadinya konflik dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra.

c. Menyajikan data dalam film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī menggunakan gambar dan penjelasan.

6. Penyimpulan Hasil

Penyimpulan hasil adalah bagian terakhir dalam penelitian ini. Dalam menyimpulkan hasil analisis akan dilakukan setelah melakukan analisis data dan menjelaskan fenomena dan objek yang diteliti dalam film "*Basmah*" karya Fāṭimah Al-Banawī.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian film *"Basmah"* karya Fāṭimah Al-Banawī terbagi menjadi empat bab.

BAB I:

Bab pertama berisikan pendahuluan, yang mencakup sub bab, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II:

Bab kedua mendeskripsikan tentang konflik keluarga dalam film *"Basmah"* karya Fāṭimah Al-Banawī.

BAB III:

Bab ketiga mendeskripsikan tentang apa saja faktor penyebab terjadinya konflik keluarga dalam film *"Basmah"* karya Fāṭimah Al-Banawī.

BAB IV:

Bab keempat beisikan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.